

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR PRAKTIK DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 4 SUNGAI PENUH**

Widian Pratama

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi

E-mail: widian.pratama99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai Penuh.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Sungai Penuh pada desember 2020. Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan angket *online* menggunakan Goggle Formulir kepada siswa. Setelah angket dikembalikan, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya efektivitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai penuh. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu indikator akses internet dengan jumlah persentase sebesar 48,5%. Kemudian, pada indikator pemahaman materi dalam pembelajaran daring sebesar 47,5%. Selanjutnya pada indikator keefektifan dalam pembelajaran daring sebesar 48,1%. Kemudian pada indikator implementasi pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik sebesar 46,6%. Dari keempat indikator yang telah dijelaskan diatas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 47,7%, dari persentase tersebut disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai Penuh tergolong rendah.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring. Di samping itu, guru sebagai pemegang peran dalam kegiatan pembelajaran mestinya meningkatkan kemampuan mengajar, penggunaan media, dan memvariasikan strategi yang tepat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik kedepannya dapat lebih baik.

Kata kunci: Efektivitas, Daring, Praktik.

Abstract

This study aims to see how the effectiveness of online learning in practical teaching and learning activities in physical education subjects at SMP N 4 Sungai Penuh.

This research was conducted at SMP N 4 Sungai Penuh in December 2020. The research data was obtained by distributing online questionnaires using Goggle Forms to students. After the questionnaire was returned, the data were analyzed descriptively and quantitatively with the percentage formula.

The results showed that the low effectiveness of online learning in practical teaching and learning activities in physical education subjects at SMP N 4 Sungai Penuh. This can be seen from the results of the research described in several indicators, namely the internet access indicator with a total percentage of 48,5%. Then, the indicator of understanding the material in online learning was 47,5%. Furthermore, the indicator of effectiveness in online learning is 48,1%. Then the indicators of online learning implementation in practical teaching and learning activities amounted to 46,6%. From the four indicators described above, an average value of 47,7% can be taken, from this percentage it can be concluded that the effectiveness of online learning in practical teaching and learning activities in physical education subjects at SMP N 4 Sungai Penuh is low.

From the results of this study, it is suggested that teachers be more creative and innovative in providing physical education learning online. In addition, teachers as role holders in learning activities should improve their teaching skills, use media, and vary the right strategies in learning, so that online learning in teaching and learning activities in the future practice can be better.

Keywords: Effectiveness, Online, Practice.

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, hal ini memberikan pengaruh besar terhadap aspek-aspek, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan. Pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah, sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran

Coronavirus Disease (Covid-19), menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Beberapa institusi pendidikan yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring.

Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online. Pendidikan jasmani merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik.

Dimasa pandemi, pembelajaran teoritis memang tidak terlalu menjadi kendala. Namun, pembelajaran praktik mengalami kendala yang serius. Salah satu pelajaran yang banyak menerapkan pembelajaran praktik adalah pelajaran pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani banyak menerapkan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Walau ditengah pandemi, tidak menjadi alasan pembelajaran ini ditiadakan. Pendidikan jasmani sangat penting untuk dipelajari peserta didik, karena dengan pengetahuan

mengenai praktik olahraga, peserta didik dapat membentengi diri, salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah virus Corona.

Kondisi ini akan menyulitkan baik bagi guru maupun siswa dan orang tua siswa. Dari guru akan kesulitan menyiapkan bahan ajar, media, dan pengawasan. Dari siswa belum terbiasa dengan pola daring, tugas yang menumpuk, motivasi belajar yang menurun karena akan jenuh dan bosan. Dari segi orang tua akan kerepotan dalam membantu anaknya dalam mempersiapkan media atau gadget, membimbing, dan mengarahkan dalam mengerjakan tugas dari guru dan memotivasi serta mengawasi anaknya dalam mengikuti pelajaran (Indrayana & Ali, 2020: 139-140).

Kendala lain yaitu jaringan internet yang masih kurang, berbeda dengan kota-kota besar yang jaringan internetnya lancar. Sebaliknya di daerah, jaringan internet masih kurang baik. Dengan berbagai keterbatasan tersebut, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi, bagaimana implementasi dan ketercapaian pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran daring pada siswa agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Sungai Penuh. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil di bulan Desember 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif, ialah suatu metode penelitian yang digunakan

untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki pada masa sekarang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Menurut Sugiyono (2009: 63), total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Oleh karena itu, dari populasi sebanyak 100 orang siswa/siswi kelas VIII di SMP N 4 Sungai Penuh, maka seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap sampel yang digunakan sehingga tidak menggunakan kelas kontrol atau kelas eksperimen.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket. Kuesioner/angket digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Sugiyono (2009: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian adalah dengan kuesioner tertutup dengan menggunakan penskoran menggunakan skala *likert*.

Validasi dalam instrument diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dengan cara pendapat dari ahli (*expert judgement*) yakni oleh dosen yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan olahraga, untuk melihat kesesuaian standar isi yang ada didalam instrument. Setelah pendapat dari ahli selesai maka

langkah selanjutnya adalah dengan menguji coba instrument, yaitu menghitung validitas soal. Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan dasar keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka dinyatakan tidak valid dan untuk menentukan realibilitas angket dalam penelitian ini digunakan perhitungan statistik dengan rumus *Cronbach Alpha* dengan dasar keputusan bahwa nilai $r_{11} > 0,600$ maka data dinyatakan reliabel.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Persentase (%)

R : Frekuensi yang sedang dicari

SM : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Sumber: Arikunto (2015: 41).

Setelah didapatkan nilai dengan menjumlah skor yang diperoleh kemudian direkapitulasi dengan cara mengalikan dengan banyaknya responden yang menjawab setiap alternatif jawaban, lalu menghitung jumlah skor ideal untuk skor tertinggi dan skor terendah.

Menurut Sudijono (2005: 52), perhitungan distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R : Total Jangkauan (Range)

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

Selanjutnya dicari interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Nilai Interval

R : Jangkauan (Range)

K : Jumlah kelas yang dikehendaki

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai Penuh. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner *online* menggunakan Google Formulir yang berisi pernyataan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai Penuh. Selanjutnya hasil kuesioner tersebut dianalisis menggunakan program *excel* dan IBM SPSS 20. Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Indikator Akses Internet dalam Pembelajaran Daring

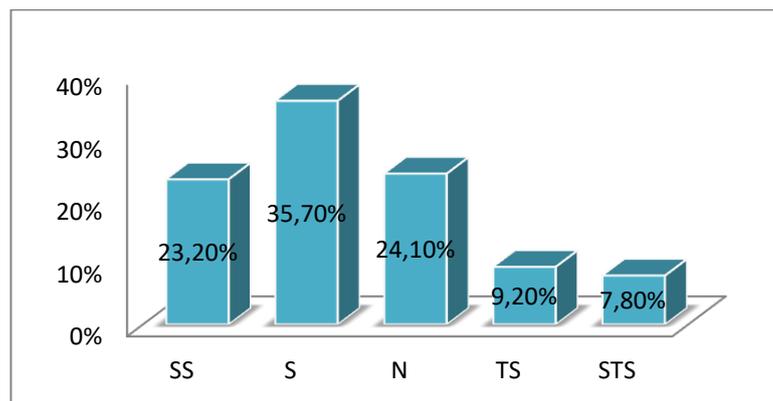
Analisis deskriptif pada indikator akses internet dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10 butir, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Akses Internet dalam Pembelajaran Daring

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	232	23,20%
Setuju	357	35,70%

Netral	241	24,10%
Tidak Setuju	92	9,20%
Sangat Tidak Setuju	78	7,80%
Total	1000	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh gambaran akses internet dalam pembelajaran daring yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Diagram Akses Internet dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 23,20% siswa sangat setuju bahwa akses internet di Sungai Penuh masih kurang baik, 35,70% menjawab setuju, 24,10% menjawab netral, 9,20% menjawab tidak setuju dan 7,80% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa akses internet dalam pembelajaran daring di Sungai Penuh tergolong rendah atau masih kurang baik.

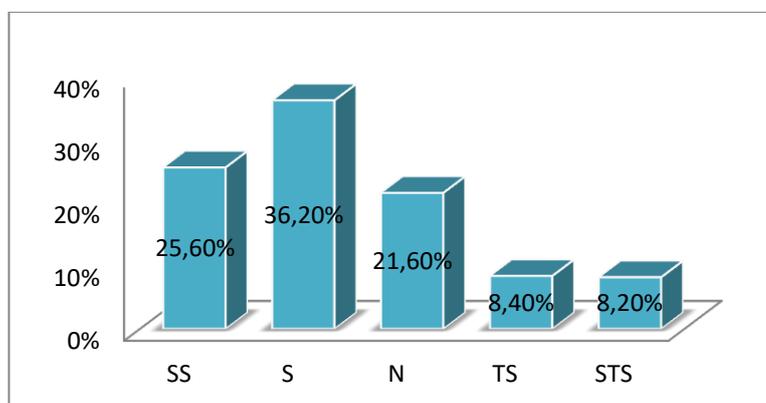
2. Indikator Pemahaman Materi dalam Pembelajaran Daring

Analisis deskriptif pada indikator pemahaman materi dalam pembelajaran daring dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10 butir, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Pemahaman Materi dalam Pembelajaran Daring

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	256	25,60%
Setuju	362	36,20%
Netral	216	21,60%
Tidak Setuju	84	8,40%
Sangat Tidak Setuju	82	8,20%
Total	1000	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh gambaran pemahaman materi dalam pembelajaran daring yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2
Diagram Pemahaman Materi dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 25,60% siswa sangat setuju bahwa kurangnya pemahaman materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring, 36,20% menjawab setuju, 21,60% menjawab netral, 8,40% menjawab tidak setuju, dan 8,20% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi dalam pembelajaran daring di SMP N 4 Sungai penuh masih kurang.

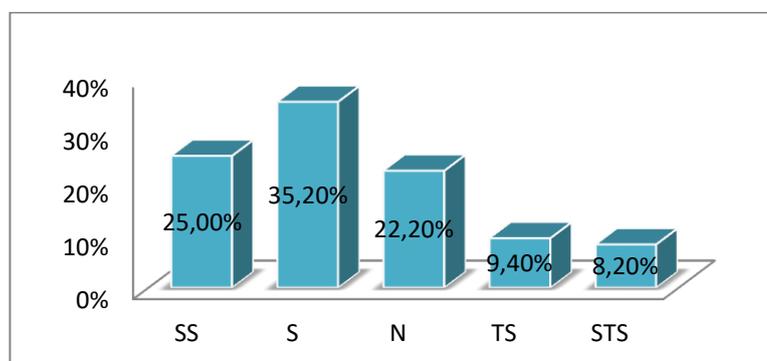
3. Indikator Keefektifan dalam Pembelajaran Daring

Analisis deskriptif pada indikator keefektifan dalam pembelajaran daring dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10 butir, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Indikator Keefektifan dalam Pembelajaran Daring

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	250	25,00%
Setuju	352	35,20%
Netral	222	22,20%
Tidak Setuju	94	9,40%
Sangat Tidak Setuju	82	8,20%
Total	1000	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh gambaran keefektifan dalam pembelajaran daring yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3
Diagram Keefektifan dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 25,00% siswa sangat setuju bahwa pembelajaran daring kurang efektif, 35,20% menjawab setuju, 22,20% menjawab netral, 9,40% menjawab tidak setuju, dan 8,20% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP N 4 Sungai Penuh kurang efektif.

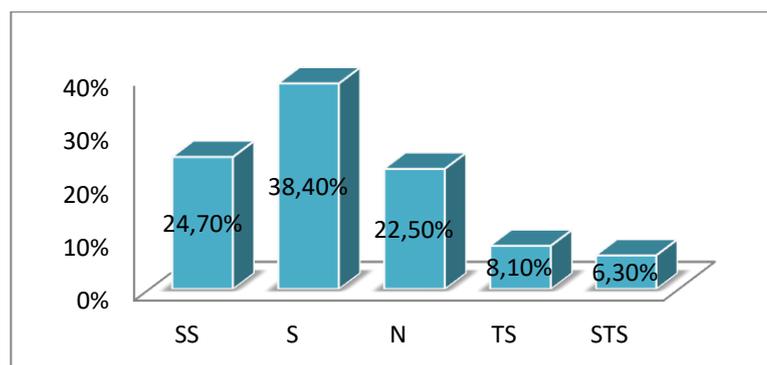
4. Indikator Implementasi Pembelajaran Daring pada KBM Praktik

Analisis deskriptif pada indikator implementasi pembelajaran daring pada KBM praktik dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10 butir, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Indikator Implementasi Pembelajaran Daring pada KBM Praktik

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	247	24,70%
Setuju	384	38,40%
Netral	225	22,50%
Tidak Setuju	81	8,10%
Sangat Tidak Setuju	63	6,30%
Total	1000	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh gambaran implementasi pembelajaran daring pada KBM praktik yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4
Diagram Implementasi Pembelajaran Daring pada KBM Praktik

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 24,70% siswa sangat setuju bahwa kurangnya implementasi pembelajaran

daring pada KBM praktik, 38,40% menjawab setuju, 22,50% menjawab netral, 8,10% menjawab tidak setuju, dan 6,30% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada KBM praktik di SMP N 4 Sungai penuh masih kurang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai Penuh menggunakan kuesioner *online* melalui Google Formulir yang dibagikan kepada siswa. Persentase masing-masing item pada indikator dapat di rekapitulasi pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Nilai Masing-Masing Item pada Indikator

Indikator	No. Item	Nilai (%)	Persen (%)	Rata-rata (%)	Kategori
Akses internet dalam pembelajaran daring.	1	40,0	48,5	47,7	Rendah
	2	49,2			
	3	46,0			
	4	59,0			
	5	38,8			
	6	49,2			
	7	47,0			
	8	51,4			
	9	52,8			
	10	52,0			
Pemahaman materi dalam pembelajaran daring.	11	50,6	47,5		
	12	43,6			
	13	40,0			
	14	49,2			
	15	46,0			
	16	59,0			
	17	38,8			
	18	49,2			
	19	47,0			
	20	51,4			

Keefektifan dalam pembelajaran daring.	21	52,8	48,1		
	22	52,0			
	23	50,6			
	24	43,6			
	25	40,0			
	26	49,2			
	27	46,0			
	28	59,0			
	29	38,8			
	30	49,2			
Implementasi pembelajaran daring pada Kegiatan Belajar Mengajar Praktik.	31	47,0	46,6		
	32	51,4			
	33	52,8			
	34	52,0			
	35	50,6			
	36	43,6			
	37	40,0			
	38	38,8			
	39	43,6			
	40	46,0			

Data pada tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa indikator akses internet dalam pembelajaran daring tergolong rendah dengan rata-rata persentase sebesar 48,5%. Dimana item 1 sebesar 40,0%, item 2 sebesar 49,2%, item 3 sebesar 46,0%, item 4 sebesar 59,0%, item 5 sebesar 38,8%, item 6 sebesar 49,2%, item 7 sebesar 47,0%, item 8 sebesar 51,4%, item 9 sebesar 52,8%, dan item 10 sebesar 52,0%.

Indikator pemahaman materi dalam pembelajaran daring juga tergolong rendah dengan rata-rata persentase sebesar 47,5%. Dimana item 11 sebesar 50,6%, item 12 sebesar 43,6%, item 13 sebesar 40,0%, item 14 sebesar 49,2%, item 15 sebesar 46,0%, item 16 sebesar 59,0%, item 17 sebesar 38,8%, item 18 sebesar 49,2%, item 19 sebesar 47,0%, dan item 20 sebesar 51,4%.

Indikator keefektifan dalam pembelajaran daring juga masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase sebesar 48,1%. Dimana item 21 sebesar

52,8%, item 22 sebesar 52,0%, item 23 sebesar 50,6%, dan item 24 sebesar 43,6%, item 25 sebesar 40,0%, item 26 sebesar 49,2%, item 27 sebesar 46,0%, item 28 sebesar 59,0%, item 29 sebesar 38,8%, dan item 30 sebesar 49,2%.

Indikator implementasi pembelajaran daring pada KBM praktik masih sama, tergolong rendah dengan rata-rata persentase sebesar 46,6%. Dimana item 31 sebesar 47,0%, item 32 sebesar 51,4%, item 33 sebesar 52,8%, item 34 sebesar 52,0%, item 35 sebesar 50,6%, item 36 sebesar 43,6%, item 37 sebesar 40,0%, item 38 sebesar 38,8%, item 39 sebesar 43,6%, dan item 40 sebesar 46,0%.

Data pada nilai persentase dari setiap indikator diatas yaitu indikator akses internet dalam pembelajaran daring dengan nilai rata-rata sebesar 48,5%, indikator pemahaman materi dalam pembelajaran daring dengan nilai rata-rata sebesar 47,5%, indikator keefektifan dalam pembelajaran daring dengan nilai rata-rata sebesar 48,1%, dan indikator implementasi pembelajaran daring pada KBM praktik dengan rata-rata sebesar 46,6%, dapat diambil rata-rata persentase dari ke empat indikator tersebut dengan nilai rata-rata sebesar 47,7%, termasuk dalam kategori rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya efektifitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai penuh. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu indikator akses internet dalam pembelajaran daring dengan jumlah persentase sebesar 48,5%. Kemudian, pada indikator pemahaman materi dalam pembelajaran daring sebesar 47,5%.

Selanjutnya pada indikator keefektifan dalam pembelajaran daring sebesar 48,1%. Kemudian pada indikator implementasi pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik sebesar 46,6%. Dari keempat indikator yang telah dijelaskan diatas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 47,7%, dari persentase tersebut disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP N 4 Sungai Penuh tergolong rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian efektivitas pembelajaran daring pada Kegiatan Belajar Mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring. Di samping itu, guru sebagai pemegang peran dalam kegiatan pembelajaran, mestinya meningkatkan kemampuan mengajar, penggunaan media, dan memvariasikan strategi yang tepat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik kedepannya dapat lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Indrayana, B dan Ali, S. 2020. *Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring Olah Raga di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Indonesian Journal of Sport Science and Coaching. Vol. 02, No.03, (2020). E-ISSN: 2685-9807. Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/index>.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

